BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting untuk dapat meningkatkan pembangunan Negara Republik Indonesia. Tanpa adanya pendidikan, maka negara tidak akan terbangun dengan baik. Maka setiap beberapa tahun selalu merevisi kurikulum sesuai kebutuhan siswa agar terjadi peningkatan terhadap kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya adalah peningkatan bekal awal untuk siswa baru, peningkatan kualitas kompetensi guru, peningkatan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa dan penyediaan bahan ajar serta fasilitas yang memadai. Itu semua dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang begitu kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru. Menurut Turney (Tukiran Taniredja, 2012: 2) mengungkapkan adanya delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu antara lain adalah kerampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi

kelompok kecil, mengelola kelas serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Dengan adanya keterampilan dalam mengajar, maka seorang guru dituntut untuk dapat membuat pembelajaran yang inovatif. Salah satunya adalah model pembelajaraan kooperatif *(Cooperative Learning).* Model pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajaran sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain.

Model pembelajaran kooperatif bisa digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Para guru selalu melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode dimana guru menjelaskan semua materi dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Pembelajaran yang seperti ini dapat membuat siswa merasa bosan dan terkadang mengantuk. Maka untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif kepada siswa.

Model Pembelajaran kooperatif dibagi menjadi beberapa tipe pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif sangat bervariatif dan dapat membantu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah model

pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* atau yang sering disebut TS-TS.

Pada pembelajaran geografi di SMA YP Unila terlihat memiliki beberapa kendala. Bisa dilihat bahwa aktivitas dan hasil belajar terhadap mata pelajaran geografi masih kurang. Ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar mata pelajaran geografi. Kelas XI IPS di SMA YP Unila terdiri dari 4 kelas yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 dan XI IPS 4. Di bawah ini dapat dilihat presentase hasil belajar mata pelajaran geografi kelas XI IPS

Tabel 1. Persentase Uji Blok 1 Mata Pelajaran Geografi Kelas XI SMA YP Unila Bandar Lampung

No.	KKM	XI IPS 1		XI IPS 2		XI IPS 3		XI IPS 4	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1.	≥ 76 (tuntas)	10	27,03	14	35	14	35,89	17	43,59
2.	< 76 (tidak tuntas)	27	72,97	26	65	25	64,11	22	56,41
Jumlah		37	100	40	100	39	100	39	100

Sumber : Dokumentasi Guru Geografi SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan tabel 1 dari keempat kelas XI IPS yang memiliki hasil persentase terendah terhadap ketuntasan belajar adalah kelas XI IPS 1 yaitu sebesar 72,97%, sedangkan persentase yang memiliki hasil tertinggi terhadap ketuntasan belajar adalah kelas XI IPS 4 yaitu sebesar 43,59%.

Dengan dilihat hasil belajar siswa rendah, maka aktivitas siswa pun juga ikut rendah. Jika aktivitas siswa meningkat, maka bisa dilihat bahwa hasil belajar siswa pun akan meningkat.

Ada banyak faktor yang membuat ketuntasan belajar bervariasi, dimulai dari latar belakang masalah dari siswa itu sendiri maupun proses belajarnya. Jika dalam pembelajaran dilakukan metode yang dianggap siswa membosankan, maka akan berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar mereka. Maka untuk mengatasi masalah aktivitas dan hasil belajar yang kurang maksimal ini, dilakukan model belajar *Cooperatif Learning*.

Sesuai dengan pandapat Slavin (dalam Tukiran Taniredja, 2012: 55) mengemukakan

"*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initiallity presented by the teacher*". Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana dalam system belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa macam tipe salah satunya adalah model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*. Dalam permasalahan kali ini, untuk mengatasi kurangnya aktivitas belajar siswa dan rendahnya hasil belajar, maka diterapkan model pembelajaran kooperatif tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Two* Tipe *Stay Two Stray* (TS-TS) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS 1 Di SMA YP Unila Bandar Lampung"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar geografi siswa.
2. Rendahnya hasil belajar siswa.
3. Pembelajaran geografi di kelas masih berjalan monoton.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TS - TS) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa mata pelajaran geografi pada siswa kelas XI IPS 1 SMA YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014 ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TS - TS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran geografi pada siswa kelas XI IPS 1 SMA YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah**:**

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa mata pelajaran geografi dengan menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two*

Stay Two Stray (TS – TS) pada siswa kelas XI IPS 1 SMA YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran geografi dengan menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TS – TS) pada siswa kelas XI IPS 1 SMA YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.

E. Kegunaan Penelitian

1. Untuk Siswa

   Untuk mengenalkan pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar agar pembelajaran jadi lebih menyenangkan.

2. Untuk Guru

   Untuk menambah strategi dalam pembelajaran mata pelajaran geografi di sekolah dengan menerapkan Model *Cooperatif Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TS – TS).

3. Untuk Sekolah

   Dari penelitian ini, dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMA YP Unila Bandar Lampung.

4. Untuk Peneliti

   Untuk menambah pengetahuan mengenai pembelajaran kooperatif dan untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA YP Unila tahun pelajaran 2013/2014.
2. Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray*, aktivitas belajar dan hasil belajar geografi.
3. Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah SMA YP Unila.
4. Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014.
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah pendidikan terutama pendidikan geografi. Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran geografi salah satunya adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran tersebut mengajarkan siswa untuk belajar berkelompok. Pembelajaran berkelompok ada berbagai macam tipe seperti *Two Stay Two Stray*, *Number Heads Together*, *Snow Ball Throwing* dll.